

1 V HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani Cengkeh yang terdaftar dan aktif dalam Kelompok Tani di Desa Lambako. Berdasarkan data dari 60 responden yang terdaftar dan aktif dalam kelompok tani melalui survey metode pengumpulan data dengan kuesioner diperoleh kondisi responden tentang nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan sebagai berikut:

1.1.1 Umur

Umur responden berpengaruh terhadap aktivitas seseorang karena dikaitkan langsung dengan kekuatan fisik dan mentalnya dalam mengelolah usahanya, Hal ini di karenakan tenaga yang dimiliki seseorang sangat berbeda, kategori umur produktif mulai dari usia 15 – 64 tahun dan selebihnya masuk non produktif. Dari hasil Penelitian umur petani Cengkeh yang ada di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut yaitu antara umur 35 – 58 tahun, Adapun karateristik umur responden dapat sebagai berikut :

Tabel 1. Umur Responden

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	39 – 45	28	46,66
2	46- 52	25	41,66
3	53- 58	7	11,66
Total		60	100
Maxsimum		58 Tahun	
Minimum		39 Tahun	
Rata – Rata		46 Tahun	

Sumber Lampiran 2

Tabel 18 menyajikan interval usia responden yang berumur 39 - 45 tahun, sebanyak 28 orang dengan persentase yaitu 46,66%. adalah rentan umur petani yang paling banyak di ambil sebagai responden Sedangkan 43–53 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase

41,66%, hal ini disebabkan karena kebanyakan masyarakat pada usia tersebut lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh bangunan atau bekerja diperusahaan swasta maupun institusi pemerintahan dibandingkan memilih menjadi seorang petani. dan yang berumur 54 - 58 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 11,66%

Soeharjo dan Patong (1984) kategori umur produktif petani adalah mulai dari usia 15-54 tahun dan selebihnya masuk kategori umur tidak produktif. adanya tabel Interval usia responden dapat diketahui bahwa umur petani cengkeh di Desa Lambako kebanyakan berada pada usia produktif yaitu usia 39– 45 Tahun dengan jumlah responden 28 orang dengan persentase 46,66%.

1.1.2 Luas Lahan

Definisi petani kecil (pertanian skala kecil) yang selama ini digunakan sebagai acuan secara umum didasarkan pada luas lahan usahatani yang dimiliki atau digarap (von Braun, 2004). Di Indonesia definisi petani kecil lebih sering mengacu pada luas lahan usahatani.

Lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi pertanian. Petani yang memiliki status lahan milik sendiri mempunyai kebebasan dalam menggunakan dan memanfaatkan lahan pertaniannya.

Adapun data mengenai luas lahan petani Cengkeh di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2. Luas Lahan Responden di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut 2023

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	0,21 - 0,86	14	23,33
2	0,87 – 1,19	30	50,00
3	1,20 – 1,85	16	26,66
Total		60	100
Maximum		1,85 ha	
Minimum		0,21 ha	

Rata – Rata	1,10 ha
--------------------	----------------

Sumber Lampiran 2

Tabel 19 menyajikan rata-rata luas lahan yang di tanami cengkeh oleh petani di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut adalah 0,21-0,86 ha dengan jumlah responden sebanyak 14 orang dengan persentase 0,23%. Sedangkan rentan luas lahan 0,87 – 1,19 ha sebanyak 30 orang dengan persentase 0,50%. Sedangkan luas lahan 1,20 – 1,85 ha sebanyak 15 orang dengan persentase 0,25 %,

Sayogyo (1977) mengelompokkan petani di indonesia ke dalam tiga kategori, yaitu: petani skala kecil dengan luas lahan usahatani <0,5 ha, skala menengah dengan luas lahan pertanian 0,5-1,0 ha, dan skala luas dengan luas lahan pertanian >1,0 ha. Dengan demikian pada tabel Luas lahan responden dapat dilihat rata-rata luas lahan petani cengkeh yaitu 1,10 ha dengan jumlah responden 60 orang.

1.1.3 Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor penting dalam menerima informasi inovasi, varietas baru dan teknologi khususnya yang berkaitan dengan kegiatan penyuluhan pertanian oleh penyuluh pertanian kepada petani guna untuk meningkatkan produksi usaha tani cengkeh. Pendidikan pada umumnya akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka semakin mudah memberikan penyuluhan pertanian oleh petani kepada petani tentang penerapan inovasi teknologi dan varietas baru oleh penyuluh pertanian, sehingga petani dapat meningkatkan atau mengembangkan produksi lahannya.

Adapun data mengenai pendidikan terakhir petani cengkeh di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut ini:

Tabel 3. Pendidikan Responden Luas Lahan Responden di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut 2023

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SD	40	0,67
2	SMP	15	0,25
3	SMA	5	0,8
Jumlah		60	100%

Sumber Lampiran 2

Tabel 20 menyajikan tingkat pendidikan responden dapat dilihat bahwa sebagian besar petani cengkeh di Desa Lambako yang dijadikan responden yang memiliki pendidikan SD yaitu sebanyak 40 responden dengan persentase 67,00 % sedangkan yang berpendidikan SMP sebanyak 15 responden dengan persentase 25%, yang berpendidikan SMA sebanyak 5 responden dengan persentase 8,33%, Sedangkan yang berpendidikan Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani cengkeh di Desa Lambako cukup rendah.

1.1.4 Pengalaman Bertani

Tingkat pengalaman bertani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku dan pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman bertani lebih lama akan lebih mampu merencanakan pertaniannya dengan lebih baik. Adapun data mengenai pengalaman bertani dari petani yang ada di Desa Lambako yang diambil sebagai responden :

Tabel 4. Pengalaman Bertani Cengkeh

No	Pengalaman Bertani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	5 – 12	10	0,17
2	13 – 21	30	0,50
3	22– 30	20	0,33
Total		60	100
Maximum		30	

Minimum 5
Rata – Rata 19

Sumber

Lampiran 2

Tabel 21 menyajikan pengalaman bertani responden dapat dilihat bahwa rata-rata petani yang menjadi responden memiliki pengalaman bertani tani selama 5-12 tahun yaitu sebanyak 10 responden dalam persentase 0,17%. Kemudian pengalaman bertani selama 13-21 tahun sebanyak 30 responden dengan persentase 0,50%, pengalaman bertani selama 22 - 30 tahun juga sebanyak 20 responden dengan persentase 0,33%.

1.1.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Yasin dan Ahmad (2008) besarnya tanggungan keluarga belum tentu dapat meningkatkan produksi, tetapi mempengaruhi dan memotivasi petani karena dengan besarnya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan sehari-hari petani menjadi lebih besar pula. Hal ini akan memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas usahatannya.

Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi motivasi kerja petani. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki petani maka semakin tinggi pula motivasi kerja petani untuk bekerja karena memiliki banyak tanggungan keluarga yang harus di penuhi. Anggota keluarga tergolong dalam tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu petani untuk bertani.

Adapun data mengenai jumlah tanggungan Keluarga petani padi yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut ini.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 – 2	21	35
2	3 – 4	39	65
Total		60	100
Maxsimum		4	
Minimum		1	

Sumber Lampiran 2

Tabel 22 menyajikan rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden tanggungan keluarga 1-2 orang sebanyak 21 responden dengan persentase 35,00%. Sedangkan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sekitar 3-4 orang sebanyak 39 responden dengan persentase 65,00%. Banyak sedikitnya jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi kepala keluarga dalam bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyak jumlah tanggungannya maka semakin banyak pula kebutuhan dan pengeluaran petani. Selain itu jumlah tanggungan keluarga juga menunjukkan banyak sedikitnya tenaga kerja dalam keluarga yang dapat membantu dalam bertani cengkeh.

1.2 Kinerja Penyuluh Pertanian Komoditi Cengkeh Desa Lambako

Berdasarkan hasil dan pembahasan kinerja penyuluh petani cengkeh di Desa Lambako didapatkan rata-rata tingkat kepuasan yang dirasakan responden dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Kinerja Penyuluh

No	Kinerja Penyuluh	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Apakah Penyuluh Menyediakan Saprotan	4,15	Tinggi
2	Apakah penyuluh menyediakan modal	3,52	Tinggi
3	Petani di bantu ke tempat peminjaman modal (Bank)	3,23	Sedang
4	Apakah Penyuluh Meningkatkan kapasitas dan keterampilan petani	3,92	Tinggi
5	Apakah petani di bantu untuk kerjasama dengan pemerintah	3,88	Tinggi
6	Apakah Petani di bantu untuk bergabung di poktan	3,87	Tinggi
7	Apakah Penyuluh Membantu petani untuk menyusun program kerja	3,87	Tinggi
8	Apakah Petani di bantu menyusun program kerja dengan pemerintah	3,88	Tinggi

Jumlah	30,32	Tinggi
Rata-Rata	3,79	

Sumber : Lampiran 8

Tabel 23 menyajikan tentang kinerja penyuluh petani dan dapat di lihat dari rata rata skor pertanyaan yang di sediakan peneliti yaitu rata rata skor yang paling tinggi yaitu 4,15 dengan deskriptif tinggi adapun rata – rata skor paling rendah yaitu 3,23 dengan deskripsi sedang. Dengan demikian **hipotesis 1 diterima** kerana kinerja penyuluh petanian dengan rata – rata skor 37,79 dengan deskripsi tinggi.

1.3 Tingkat Kepuasan Petani Cengkeh di Desa Lambako

Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian ditentukan oleh kinerjadari penyuluh pertanian itu sendiri, berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kinerja penyuluh yang telah dilakukan oleh BPP Desa Lambako selaku penyuluh di Desa lamabako baik kegiatan sosialisasi, pelatihan dan paraktek langsung dimana penyuluh telah melakukan kegiatan sosialisasipenentuan masa tanam cengkeh sehinggah tanaman cengkeh yang ditanam oleh petani mendapatkan pemeliharaan dari petani sehinggah hasil yang di dapatakan memuaskan ,seminar dilakukan penyuluh yang dibawakan oleh penyuluh Dinas Pertanian Banggai Laut yang membahas tentang sistem budidaya tanaman cengkeh yang dilakukan di daerah lain dan dapat diterapkan di Desa Lamabako untuk meningkatkan hasil produksi petani.

Faktor yang menentukan tingkat kepuasan petani adalah kinerja pelayanan yang terfokus pada ketepatan pelayanan penyuluhan pertanian,dimensinya yaitu penampilan penyuluh pada saat melayani petani, dimensinya bukti langsung/nyata Berwujud, keandalan , kesigapan penyuluh dalam merespon masalah yang disampaikan petani, dimensinya yaitu *ketanggapan*, keramahan penyuluh dalam menyampaikan informasi, dimensinya yaitu jaminan kepastian, kemudahan petani dalam menghubungi penyuluh serta kemampuan penyuluh berkomunikasi dengan petani yang dimensinya yaitu empati (Umar, 2003).

adalah sebagai berikut ini.

1.3.1 Dimensi Berwujud

Tabel 7. Dimensi Berwujud

No	Dimensi Berwujud	Rata – Rata Skor	Deskripsi
1	Kerapihan dan penampilan penyuluh	4,03	Puas
2	Kemampuan penyuluh dalam menggunakan bahasa setempat	4,27	Sangat Puas
3	Kenyamanan tempat pelayanan	4,28	Sangat Puas
4	Kemudahan dalam proses pelayanan	4,07	Puas
Jumlah		16,65	
Rata-Rata		4,16	Puas

Sumber : Lampiran 3

Tabel 24 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi berwujud dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dimensi berwujud memiliki rata – rata skor yaitu yang paling tinggi yaitu kenyamanan tempat pelayanan dengan rata – rata skor 4,28% dengan deskripsi sangat puas petani puas dengan tempat pelayanan yang selalu petani di kumpul untuk penyuluh menyalurkan informasi terkait dengan usahatani cengkeh selain tempat petani juga yang menyulu selalu menggunakan bahasa setempat yang mudah di pahami sehingga memudahkan petani dan penyuluh itu sendiri dalam melakukan interaksi pada kegiatan penyuluhan dan mudah dipahami oleh petani yang hanya bisa menggunakan bahasa banggai karena masih banyaknya petani yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia secara baik.

Rata-rata tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lambako pada dimensi Berwujud yaitu 4,16 dengan deskripsi puas, Hal ini sejalan dengan Ika Listiawati (2010) yang memperoleh hasil penelitian puas pada dimensi Berwujud terhadap kinerja penyuluh lapangan, namun penelitian ini tidak sesuai dengan Wawan Kuswantoro (2016) yang menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Tangible* berada pada deskripsi sangat puas.

1.3.2 Dimensi Keandalan

Dimensi *keandalan* terdiri atas sembilan, yaitu praktek langsung di lapangan, pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh, pengupayaan sarana dan prasarana, penyusunan rencana kegiatan usaha tani, membantu administrasi kelompok, memberikan informasi teknologi baru, memberikan informasi pasar, memberikan informasi peluang usaha, permodalan dan peningkatan hasil pertanian dengan indikator tersebut dipresentasikan dalam sembilan pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Dimensi Keandalan

No	Dimensi Keandalan	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Praktek langsung di lapangan	4,35	Sangat Puas
2	Pelatihan dan kunjungan secara teratur oleh penyuluh	3,43	Puas
3	Pengupayaan sarana dan prasarana	3,22	Cukup Puas
4	Penyusunan rencana kegiatan usaha tani	4,13	Puas
5	Membantu administrasi kelompok	3,95	Puas
6	Memberikan informasi teknologi baru	3,87	Puas
7	Memberikan informasi pasar	3,95	Puas
8	Memberikan informasi peluang usaha dan permodalan	4,05	Puas
9	Peningkatan hasil pertanian	3,90	Puas
Jumlah		34,85	
Rata-Rata		3,87	Puas

Sumber : Lampiran 4

Tabel 25 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi keandalan dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dimensi berwujud memiliki rata – rata skor yaitu yang paling tinggi Praktek Langsung di Lapangan dengan rata – rata skor 4,35% dengan deskripsi sangat puas petani sangat puas dengan praktek langsung di lapangan petani cepat memahami bagaimana agar usaha tani cengkeh berhasil, selain itu di dapatkan rata – rata skor yang paling rendah yaitu 3,22 % dimana pengupayaan sarana dan prasarana sangat memadai.

Tingkatkepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lambako dari dimensi Keandalan diperoleh rata-ata 3,87 dengan deskripsi puas, hal ini tidak sejalan dengan Tinaprilla, Netti (2014); Tovan Anwar (2021) yang memperoleh hasil penelitian cukup puas.

1.3.3 Dimensi Ketanggapan

Dimensi *ketanggapan* ada empat, yaitu cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul, kecepatan menangani pengaduan petani, ketepatan dalam pelayanan, respon penyuluh mengenai keluhan petani dengan indikator-indikator tersebut dipresentasikan dalam empat pernyataan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Dimensi Ketanggapan

No	Dimensi <i>Ketanggapan</i>	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul	3,35	Cukup Puas
2	Kecepatan menangani pengaduan petani	3,22	Cukup Puas
3	Ketepatan dalam pelayanan	3,38	Cukup Puas
4	Respon Penyuluh mengenai keluhan petani	3,75	Puas
Jumlah		13,70	
Rata-Rata		3,43	Puas

Sumber : Lampiran 5

Tabel 26 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi ketanggapan dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dimensi ketanggapan memiliki rata – rata skor yaitu yang paling tinggi Respon Penyuluh mengenai keluhan petani dengan rata – rata skor 3,75% dengan deskripsi puas, petani puas dengan respon penyuluh mengenai keluhan petani, selain itu di dapatkan rata – rata skor yang paling rendah yaitu 3,22% dimana kecepatan menangani pengaduan petani sangat lambat menyebabkan cengkeh dari petani tidak berkembang dengan baik dan menyebabkan mati.

Dapat dilihat rata-rata tanggapan responden terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lambako dari dimensi ketanggapan yaitu 3,43 dengan deskripsi puas, hal ini tidak sejalan dengan Gultom, Dame Trully (2020) pada penelitiannya menemukan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Responsive-ness* berada pada deskripsi tidak puas dan penelitian ini tidak sejalan dengan Hubeis, Aida Vitayala S (2007) menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Responsive-ness* berada pada deskripsi cukup puas.

1.3.4 Dimensi Kepastian

Indikator-indikator dimensi *Assurance* terdiri atas lima, yaitu membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha, pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi, pelayanan dalam menyelesaikan masalah secara tuntas, pengetahuan permasalahan di lapangan, jaminan tepat waktu dalam pelayanan dari indikator tersebut dipresentasikan dalam lima pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Dimensi Kepastian

No	Dimensi Kepastian	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha	4,15	Puas
2	Pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi	4,32	Sangat Puas
3	Pelayanan menyelesaikan masalah secara Tuntas	4,03	Puas
4	Pengetahuan permasalahan di lapangan	4,15	Puas
5	Jaminan tepat waktu dalam pelayanan	3,90	Puas
Jumlah		20,55	
Rata-Rata		4,11	Puas

Sumber : Lampiran 6

Tabel 27 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi kepastian dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dimensi kepastian memiliki rata – rata skor yaitu

yang paling tinggi kemampuan penyuluh dalam pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi dengan rata – rata skor 4,32% dengan deskripsi sangat puas petani sangat puas dengan materi yang diberikan dalam penyuluhan apalagi menyangkut materi tentang tanaman cengkeh .

Rata-rata yang diperoleh pada dimensi Kepastian 4,11 dengan deskripsi Puas, hal ini sejalan dengan Alam, Asep Saepul, and Mugi Velayati (2020) yang memperoleh hasil penelitian puas pada dimensi *Assurance* terhadap kinerja penyuluh lapangan tapi penelitian ini tidak sejalan dengan Widyastuti, Endriani, dan Nur Widiastuti (2014) yang menemukan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Assurance* berada pada deskripsi cukup puas.

1.3.5 Dimensi Empati

Indikator-indikator dimensi *Empati* terdiri atas lima, yaitu mudah ditemui atau dihubungi, pelayanan yang sama kepada petani, perhatian khusus atau masalah tertentu, prioritas pelayanan penyuluhan dan keramahan penyuluh dari indikator tersebut dipresentasikan dalam lima pernyataan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Dimensi Empati

No	Dimensi <i>Emphathy</i>	Rata-rata Skor	Deskripsi
1	Mudah ditemui atau dihubungi	3,23	Cukup Puas
2	Pelayanan yang sama kepada petani	4,12	Puas
3	Perhatian khusus atau masalah tertentu	4,13	Puas
4	Prioritas pelayanan penyuluhan	3,70	Puas
5	Keramahan penyuluh	4,10	Puas
Jumlah		19,28	
Rata-Rata		3,86	Puas

Sumber : Lampiran 7

Tabel 28 menyajikan tanggapan responden terhadap dimensi empati dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden dimensi empati memiliki rata – rata skor yaitu yang paling tinggi perhatian khusus atau masalah tertentu dengan rata – rata skor 4,13% dengan deskripsi Puas.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Nurmayasari (2020); Ito (2018) yang menemukan pada penelitiannya bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian pada dimensi *Emphathy* berada pada deskripsi cukup puas.

Tabel 12. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Petani Cengkeh Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut.

No	Dimensi tingkat kepuasan	Deskripsi
1	Berwujud	4,16 (Puas)
2	Keandalan	3,87 (Puas)
3	Ketaggapan	3,43 (Puas)
4	Kepastian	4,11 (Puas)
5	Empati	3,86 (Puas)
Skor Tingkat Kepuasan		3,89 (Puas)

Tabel 29 menyajikan rekapitulasi dari kepuasan petani cengkeh terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa lambako kecamatan banggai kabupaten banggai laut dengan hasil skor 3,89 dengan deskripsi Puas. **Dengan demikian hipotesis 2 di terima.**

1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Petani Terhadap Kinerja

Penyuluh

Berdasarkan hasil dan pembahasan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani cengkeh terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Lambako didapatkan rata-rata tingkat kepuasan yang dirasakan responden berikut merupakan hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26 dapat dilihat pada Tabel 30.

Tabel 13. Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian Di Desa Lambako Kecamatan Banggai Kabupaten Banggai Laut

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.879	.483		-1.821	.074
	berwujud	.175	.083	.188	2.102	.040
	keandalan	.173	.078	.207	2.212	.031
	ketanggapan	.213	.071	.273	2.984	.004
	kepastian	.327	.094	.339	3.480	.001
	empati	.252	.065	.366	3.851	.000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 30 dapat dilihat nilai konstanta (nilai a) sebesar -879 dan untuk berwujud (nilai b) sebesar 0.175, keandalan (nilai b) sebesar -0.173, ketanggapan (nilai b) sebesar 0,213, kepastian (nilai b) sebesar 0,327 dan empati (nilai b) sebesar 0,252. **Dengan demikian hipotesis 3 di terima.**